

**ETNOBOTANI DI DESA BERINGIN DAN IMPLEMENTASINYA  
DALAM PEMBUATAN FILM DOKUMENTER MANFAAT  
KEANEKARAGAMAN HAYATI**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**Oleh :  
HAYATI  
NIM F05109004**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI JURUSAN PMIPA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2014**

**ETNOBOTANI DI DESA BERINGIN DAN IMPLEMENTASINYA  
DALAM PEMBUATAN FILM DOKUMENTER MANFAAT  
KEANEKARAGAMAN HAYATI**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**HAYATI**  
**NIM F05109004**

**Disetujui**

**Pembimbing I**



**Dra. Syamswisna, M.Si**  
**NIP. 19650909 199102 2001**

**Pembimbing II**



**Titin, S.Pd.Si, M.Pd**  
**NIP. 19840202 200801 2006**

**Mengetahui**



**Dekan FKIP**  
**Dr. H. Martono**  
**NIP. 19683316 199403 1 014**

**Ketua Jurusan P.MIPA**



**Dr. H. Ahmad Yani T**  
**NIP. 19660401 199102 1 001**

**ETNOBOTANI DI DESA BERINGIN DAN IMPLEMENTASINYA  
DALAM PEMBUATAN FILM DOKUMENTER MANFAAT  
KEANEKARAGAMAN HAYATI**

**Hayati, Syamswisna, Titin**

Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Untan

*Email: Bio09\_hayati@ymail.com*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Beringin Kecamatan Sajat Kabupaten Sambas beserta cara pengolahannya dan membuat media pembelajaran berupa film dokumenter sebagai implementasi dari hasil penelitian kajian etnobotani. Bentuk penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif serta teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan jumlah informan sebanyak 30 orang. Dari hasil penelitian didapatkan 127 spesies tumbuhan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari yang terdiri dari 44 spesies tumbuhan sebagai bahan pangan, 7 spesies tumbuhan sebagai bahan bangunan, 6 spesies tumbuhan sebagai bahan pewarna, 6 spesies tumbuhan sebagai bahan kosmetik alami, 9 spesies tumbuhan sebagai bahan kerajinan, 16 spesies tumbuhan sebagai bahan budaya, dan 67 spesies sebagai tumbuhan obat. Hasil penelitian tersebut diimplementasikan dalam bentuk media film dokumenter. Berdasarkan penilaian validator, film dokumenter termasuk kedalam kategori valid dengan nilai 3,43 dan layak digunakan sebagai media pembelajaran pada submateri manfaat keanekaragaman hayati.

**Kata kunci:** Etnobotani, keanekaragaman hayati, film dokumenter

**Abstract:** This research aimed at knowing kinds of plants that were utilized by the society of Desa Beringin Kecamatan Sajat Kabupaten Sambas and how to process the plants. The researcher created a learning medium, which was a documentary, as the implementation of the result of ethnobotany research. The form of this research was qualitative with descriptive as the method and purposive sampling as the technique of sampling. The data were collected by using interview, observation, and documentation with 30 informants. The finding revealed that there were 127 species of plants that could be utilized in daily life including 44 species used as food ingredients, 7 species used as construction materials, 6 species used as dyes, 6 species used as natural cosmetics, 9 species used as craft materials, 16 species used as culture materials, and 67 species used as herbs. The result of the research was implemented into a medium, which was a documentary. Based on the validation assessment, the documentary was categorized as valid with the score 3.43 and acceptable to be used as a learning medium for the *benefit of biodiversity* sub material.

**Key words:** Ethnobotany, biodiversity, documentary

**D**esa Beringin terletak dipedalaman Kecamatan Sajad Kabupaten Sambas Kalimantan Barat. Secara geografis, lokasi Desa Beringin terletak di ujung sungai sambas kecil atau di hulu terusan baru dengan luas wilayah secara keseluruhan mencapai 7004 Ha. Mayoritas penduduk Desa Beringin adalah Suku Melayu Sambas dan merupakan masyarakat asli Desa Beringin. Desa Beringin terdiri dari empat dusun yaitu Dusun Segerunding, Jambu, Salwa, dan Mentawai. Jarak dari Desa Beringin menuju kecamatan  $\pm$  9 km dan jarak menuju Ibukota Kabupaten berjarak 23 km yang memakan waktu  $\pm$  3 jam dengan menggunakan motor air menyusuri sungai Sambas kecil. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan akses jalan raya dan Desa Beringin berada di pedalaman Kabupaten Sambas (Selayang Pandang Desa Beringin, 2011). Berada di daerah pedalaman mengharuskan penduduk Desa Beringin untuk menggantungkan hidup pada alam dengan memanfaatkan tumbuhan yang ada di alam.

Pemanfaatan alam khususnya tumbuhan oleh masyarakat Desa Beringin bertujuan untuk memenuhi segala kebutuhan mulai dari pangan hingga kebutuhan lainnya. Hubungan timbal balik antara manusia dengan tumbuhan dalam hal pemanfaatannya secara tradisional dapat dikaji melalui ilmu etnobotani. Secara terminologi, etnobotani merupakan kajian botani (tumbuhan) oleh masyarakat atau etnik tertentu untuk memenuhi kebutuhan hidup (Munawarah, 2000). Kajian etnobotani meliputi pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan pangan, bangunan, kosmetik, kerajinan, upacara adat serta digunakan sebagai tumbuhan obat-obatan (Setyowati dan Wardah, 1993). Pemanfaatan tumbuhan tersebut didasarkan pada pengetahuan tradisional leluhur mereka.

Pengalaman atau pengetahuan tradisional yang dimiliki oleh masyarakat Kalimantan Barat merupakan informasi yang bernilai untuk dikembangkan. Namun ancaman terhadap sumberdaya hayati dan pengetahuan tradisional masyarakat terus berlanjut, akibat adanya tekanan yang terus menerus seperti eksploitasi sumberdaya alam sehingga tumbuhan yang tersedia di alam saat ini jumlahnya semakin berkurang. Eksploitasi sumberdaya alam tersebut seperti pembukaan lahan oleh masyarakat untuk perkebunan sawit dan karet serta untuk pertanian padi. Pada umumnya, pembukaan lahan diawali dengan pembakaran hutan sehingga menyebabkan berkurangnya sumber plasma nutfah tumbuhan di alam. Dewasa ini kehidupan masyarakat mulai dipengaruhi oleh kehidupan yang modern sehingga perlu adanya sosialisasi untuk tetap mempertahankan pengetahuan tradisional dalam memanfaatkan tumbuhan yang telah diwarisi secara turun-temurun oleh masyarakat sehingga tetap lestari.

Tumbuhan merupakan keanekaragaman hayati yang menjadikan Indonesia memiliki kekayaan alam terbesar di dunia. Manfaat dari tumbuhan dalam kehidupan sangat perlu diketahui oleh peserta didik terutama saat pembelajaran pada submateri manfaat keanekaragaman hayati Indonesia. Pada silabus pembelajaran submateri manfaat keanekaragaman hayati khususnya tumbuhan, tujuan pembelajaran yang harus dicapai adalah peserta didik diharapkan dapat mengumpulkan informasi tentang tanaman yang berkhasiat obat dan mengoleksi tanamannya. Selain itu juga dalam penelitian ini juga ditampilkan materi tentang tumbuhan untuk bahan pangan, bangunan, bahan pewarna, kosmetik, kerajinan dan budaya yang juga dikoleksi jenisnya sehingga akan menambah sumber pengetahuan yang diperoleh peserta didik.

Materi didalam buku ajar, kebanyakan dicantumkan contoh tumbuhan yang berpotensi obat dari beberapa wilayah Indonesia khususnya di Pulau Jawa dan sekitarnya. Dari pemaparan tersebut, peneliti tertarik mengembangkan pengetahuan peserta didik pada materi manfaat keanekaragaman hayati dengan mengenalkan potensi tumbuhan yang bermanfaat dalam segala aspek kehidupan yang ada di Kalimantan Barat terutama potensi daerahnya sendiri yakni di Desa Beringin Kecamatan Sajad Kabupaten Sambas. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi media pembelajaran yang menyajikan pengetahuan nyata atau realistik yang menjadi potensi di daerah sendiri sehingga peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan. Media dalam pembelajaran dapat mendukung penyampaian materi sehingga dapat mengatasi keterbatasan jarak dan waktu (Munadi, 2008). Salah satu contoh media yang merangkum informasi tentang manfaat keanekaragaman hayati adalah film dokumenter.

Menurut *The Academy Of Motion Picture Arts and Sciences* (dalam Briandana, 2012), *documentary films* adalah film-film yang berkaitan dengan masalah sejarah, sosial, ilmu pengetahuan, atau ekonomi yang direkam berdasarkan fakta yang ada. Film merupakan sebuah media pembelajaran yang sangat mudah untuk dipahami karena mencakup dua hal dalam proses pembelajaran yaitu melihat dan mendengar (Munadi, 2008). Film yang baik untuk dijadikan media pembelajaran tentunya harus menarik minat peserta didik. Film dokumenter tentunya memiliki kelebihan dibandingkan dengan media lainnya. Salah satu kelebihan media film adalah mengatasi keterbatasan jarak dan waktu sehingga efektifitas dan efisiensi pembelajaran dapat ditingkatkan

Berdasarkan pemaparan di atas melakukan penelitian tentang “Etnobotani di Desa Beringin Dan Implementasinya dalam Pembuatan Film Dokumenter Manfaat Keanekaragaman Hayati”.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pengambilan sampel secara *purposive sampling* serta teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi (Sugiyono, 2011). Lokasi dalam penelitian ini adalah Desa Beringin Kecamatan Sajad Kabupaten Sambas. Pemilihan lokasi berdasarkan letak geografis Desa Beringin yang berada dipedalaman Kabupaten Sambas. Informan dalam penelitian ini berjumlah 30 orang dengan kriteria mengetahui dan memanfaatkan. Informan tersebut terdiri dari kepala desa, ibu PKK, dukun kampung, dukun beranak, dan masyarakat awam.

Pengambilan sampel (spesimen) tumbuhan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pemilihan tumbuhan dengan pertimbangan bahwa tumbuhan tersebut ada di sekitar lokasi penelitian dan biasa digunakan oleh masyarakat setempat dalam kehidupan sehari-hari. Tumbuhan tersebut diidentifikasi untuk mengetahui nama ilmiahnya. Proses identifikasi dilakukan dengan melihat dari beberapa sumber, yaitu dari internet (Plant By Botanical Names & Herbarium Bandungense), buku Flora, dan buku Tumbuhan Berguna Indonesia Jilid I-IV. Jenis tumbuhan yang belum diketahui dengan pasti nama ilmiahnya kemudian dibuat herbarium untuk keperluan identifikasi di Laboratorium Pendidikan Biologi FKIP Universitas Tanjungpura dan Herbarium Bogoriense.

Penelitian ini dilakukan dengan dua tahap. Tahap pertama yaitu kajian etnobotani di Desa Beringin dan tahap kedua adalah pembuatan film dokumenter yang dilanjutkan dengan validasi yang dilakukan oleh 2 orang dosen Pendidikan Biologi FKIP UNTAN dan 3 orang guru biologi SMA di Kabupaten Sambas. Menurut Khabibah (Yamasari, 2010), langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data hasil validasi yaitu:

1. Mencari rata-rata tiap kriteria dari kelima validator dengan rumus:

$$K_i = \frac{\sum_{h=1}^5 V_{hi}}{5}$$

Keterangan:

$K_i$  : rata-rata kriteria ke- $i$        $V_{hi}$ : skor penilaian validator ke- $h$  untuk kriteria ke- $i$   
 $i$  : kriteria       $h$  : validator

2. Mencari rata-rata keempat aspek dengan rumus:

$$A_i = \frac{\sum_{j=1}^n K_{ij}}{n}$$

Keterangan:

$A_i$  : rata-rata aspek ke- $i$        $K_{ij}$  : rata-rata aspek ke- $i$  kriteria ke- $j$   
 $n$  : banyaknya kriteria       $i$  : aspek  
 $j$  : kriteria       $ij$  : aspek ke- $i$  dan kriteria ke- $j$

3. Mencari rata-rata total validasi ke-empat aspek dengan rumus:

$$RTV_{TK} = \frac{\sum_{i=1}^4 A_i}{4}$$

Keterangan:

$RTV_T$  : rata-rata total validitas media       $A_i$  : rata-rata aspek ke- $i$   
 $i$  : aspek

4. Mencocokkan rata-rata total dengan jumlah kriteria kevalidan

$3 \leq RTV_{TK} \leq 4$  : valid  
 $2 \leq RTV_{TK} < 3$  : cukup valid  
 $1 \leq RTV_{TK} < 2$  : tidak valid

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan 30 responden di Desa Beringin Kecamatan Sajad Kabupaten Sambas diperoleh sebanyak 127 spesies tumbuhan. Berdasarkan kategori pemanfaatannya diperoleh sebanyak 44 spesies tumbuhan sebagai bahan pangan, 7 spesies tumbuhan sebagai bahan bangunan, 6 spesies tumbuhan sebagai bahan pewarna, 6 spesies tumbuhan sebagai bahan kosmetik alami, 9 spesies tumbuhan sebagai bahan kerajinan, 16 spesies tumbuhan sebagai bahan budaya, dan 67 spesies tumbuhan sebagai bahan obat,. Hal tersebut dikarenakan terdapat tumbuhan yang pemanfaatannya lebih dari satu. (Tabel 1).

**Tabel 1: Spesies tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Beringin**

No	Manfaat Tumbuhan	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Habitus	Lokasi	Bagian yang digunakan	Cara pengolahan	
	1	2	3	4	5	6	7	
1.	Bahan pangan	1.	Bandong	<i>Manihot utilisima</i> Pohl	Perdu	Pekarangan	Daun dan umbi	Daun direbus untuk dilalap. Umbi direbus dan dimakan langsung
		2.	Betek	<i>Carica papaya</i> L	Herba	Pekarangan	Daun dan buah	Daun dan buah yang masih muda dijadikan sayur santan. Buah yang sudah tua dimakan langsung
		3.	Buah jari	<i>Nephelium maingayi</i> L	Pohon	Hutan	Buah	Buah dimakan langsung
		4.	Cangkok manis	<i>Sauropus androgynus</i>	Perdu	Pekarangan	Daun dan batang	Daun dan batang muda disayur santan
		5.	Galli	<i>Lasia spinosa</i>	Herba	Rawa	Daun dan batang	Daun dan batang direbus kemudian dibuat pecal
		6.	Genjer	<i>Limnocharis flava</i> Buch	Herba	Rawa	Daun dan batang	Daun dan batang muda disayur tumis
		7.	Insuli	<i>Glochidion arborescens</i>	Pohon	Hutan	Buah	Buah dimakan langsung
		8.	Jambu biji	<i>Psidium guajava</i> L	Pohon	Pekarangan	Buah	Buah dimakan langsung
		9.	Jambu bol	<i>Syzygium malaccense</i> (L.) Merr. & Perry	Pohon	Pekarangan	Buah	Buah dimakan langsung
		10.	Jambu merekan	<i>Bellucia axinantha</i> Triana	Pohon	Hutan	Buah	Buah dimakan langsung
		11.	Jering	<i>Archidendron pauciflorum</i> (Benth.) Nielsen	Pohon	Hutan	Buah	Buah dimasak santan
		12.	Kacang mia	<i>Abelmoschus esculentus</i> (L.) Moench	Perdu	Pekarangan	Buah	Buah disayur santan
		13.	Kalimbawan tikus	<i>Sarcotheca glauca</i> (Hook.f.) Hallier.f	Pohon	Hutan	Buah	Buah dijadikan manisan dan sirup dengan cara direbus ditambah gula
		14.	Kalok	<i>Garcinia dulcis</i> (Roxb.) Kurz.	Pohon	Hutan	Buah	Buah dimakan langsung
		15.	Kandis	<i>Garcini Parvifolia</i> (Miq.) Miq.	Pohon	Hutan	Buah	Buah dijemur dan dimasukan pada masakan untuk memberikan rasa asam pada masakan
		16.	Keladi	<i>Colocasia sp</i>	Herba	Ladang	Daun, batang dan umbi	Daun, batang dan umbi dimasak santan
		17.	Keladi ingkuas	<i>Canna indica</i>	Herba	Pekarangan	Umbi	Umbi direbus dan dimakan
		18.	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i> L	Pohon	Pekarangan	Buah dan batang	Santan buahnya diperah untuk membuat sayur atau membuat kue dodol. Batang muda dibuat sayur santan
		19.	Kembilek	<i>Ipomoea batatas</i> L	Liana	Pekarangan	Daun dan buah	Daun dan buah bisa disayur rebus
		20.	Kencur	<i>Kaempferia galangal</i> L	Herba	Pekarangan	Umbi	Ditumbuk untuk bumbu masakan
		21.	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i> Val.	Herba	Pekarangan	Umbi	Ditumbuk untuk bumbu masakan
		22.	Labu	<i>Lagenaria leucantha</i> (Duch.) Rusby.	Liana	Pekarangan	Daun dan buah	Disayur santan
		23.	Layak	<i>Zingiber officinale</i> Roscoe	Semak	Pekarangan	Umbi	Ditumbuk untuk bumbu saat memasak
		24.	Lengkuas	<i>Alpinia galangal</i> (L.) Sw.	Herba	Pekarangan	Batang n umbi	Ditumbuk untuk bumbu saat memasak

No	Manfaat Tumbuhan	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Habitus	Lokasi	Bagian yang digunakan	Cara Pengolahannya
1	2	3	4	5	6	7	
	25.	Malek	<i>Litsea garciae</i> Vidal.	Pohon	Hutan	Buah	Buah siram dengan air panas ditambah garam dan dikocok didalam bakul
	26.	Manggis	<i>Garcinia mangostana</i> L	Pohon	Hutan	Buah	Buah dimakan langsung
	27.	Miding	<i>Stenochlaena palustris</i> Bedd.	Efipit	Hutan	Daun	Disayur tumis
	28.	Mirau	<i>Otophora alata</i>	Pohon	Pekarangan	Buah	Buah dimakan langsung
	29.	Nangka	<i>Artocarpus heterophyllus</i> Lamk.	Pohon	Pekarangan	Buah	Disayur santan. Buah yang masak bisa dimakan langsung
	30.	Nenas	<i>Ananas comosus</i> (L.) Merr.	Herba	Kebun	Buah	Buahnya dimakan langsung
	31.	Padi	<i>Oryza sativa</i> L	Herba	Ladang	Buah	Dikisar atau ditumbuk untuk dijadikan beras sebagai bahan pangan utama
	32.	Paku uban	<i>Nephrolepis biserrata</i> Schott.	Efipit	Hutan	Daun	Direbus untuk dijadikan lalapan
	33.	Peranggi	<i>Cucurbita moschata</i> Durch.	Liana	Ladang	Daun dan buah	Disayur santan atau dibuat dodol
	34.	Pisang	<i>Musa</i> sp	Herba	Pekarangan	Batang, jantung pisang, dan buah	Disayur santan. Untuk buah yang sudah tua dimakan langsung
	35.	Petai	<i>Parkia speciosa</i> Hassk.	Pohon	Kebun	Buah	Buah disayur santan
	36.	Rebung kelingkau	<i>Bambusa maculata</i>	Pohon	Kebun	Batang	Dibuat acar dengan tambahan bumbu kacang tanah yang dihaluskan
	37.	Sawi rusak	<i>Erechtites hieracifolia</i>	Herba	Ladang	Daun dan batang	Disayur tumis
	38.	Sepang	<i>Caesalpinia sappan</i> L	Pohon	Pekarangan	Daun	Daunnya direbus untuk dilalap
	39.	Serirak	<i>Dalbergia cochinchinensis</i> Pierre	Pohon	Rawa	Buah	Buah ditumbuk kemudian ditumis kering
	40.	Tapus lambak	<i>Curculigo Latifolia</i> Dryand.	Herba	Hutan	Buah	Buah dimakan langsung
	41.	Tapus pisang	<i>Hornstedtia scyphifera</i> (Koenig) Steud.	Herba	Hutan	Buah	Buah dimakan langsung
	42.	Tembadak	<i>Artocarpus champeden</i> (Lour.) Stokes.	Pohon	Kebun	Buah dan biji	Buah dimakan langsung, biji direbus, dihaluskan ditambah gula. Buah yang masih muda bisa dijadikan sayur santan
	43.	Tungkas	<i>Caryota mitis</i> Lour.	Pohon	Ladang	Batang	Batang muda disayur santan
	44.	Ulap	<i>Baccaurea motleyana</i> (Muell. ) Arg.	Pohon	Kebun	Buah dan kulit buah	Buah dimakan langsung, kulit buah dibuat sambal pedas dengan ikan teri
2.	Bahan Bangunan	1.	Kalok	<i>Garcinia dulcis</i> (Roxb.) Kurz.	Pohon	Hutan	
		2.	Kandis	<i>Garcini Parvifolia</i> (Miq.) Miq.	Pohon	Hutan	
		3.	Madang	<i>Litsea mappacea</i> Boerl	Pohon	Hutan	Batang
		4.	Mampat	<i>Cratoxylum cochinchinense</i> (Lour.) Blume	Pohon	Hutan	
		5.	Nangka	<i>Artocarpus heterophyllus</i> Lamk.	Pohon	Pekarangan	
		6.	Pelaik	<i>Alstonia scholaris</i> (L.) R. Br.	Pohon	Hutan	
		7.	Tengkawang	<i>Shorea pinanga</i> Scheff	Pohon	Hutan	Ditebang dengan kapak. Dipotong dengan gergaji untuk dijadikan papan atau tiang kemudian papan atau tiang dihaluskan dengan menggunakan ketam tangan untuk bahan bangunan



No	Manfaat Tumbuhan	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Habitus	Lokasi	Bagian yang digunakan	Cara Pengolahannya	
	1	2	3	4	5	6	7	
3.	Bahan Pewarna	1.	Cengkodok	<i>Melastoma malabathricum</i> L	Perdu	Hutan	Buah	Ditumbuk, diperas airnya, dicampurkan ke adonan kue sebagai pewarna alami
		2.	Daun cendol	<i>Dracaena angustifolia</i> Roxb	Perdu	Pekarangan	Daun	Ditumbuk, diperas airnya, dimasak dengan tepung beras untuk membuat cendol
		3.	Manggis	<i>Garcinia mangostana</i> L.	Pohon	Hutan	Kulit buah	Ditumbuk, direndam dengan bahan yang akan diwarnai
		4.	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i> Val.	Herba	Pekarangan	Umbi	Diparut, direndam atau direbus dengan bahan yang akan diwarnai kemudian ditambahkan kapur sirih agar warna lebih mencolok
		5.	Pandan	<i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb.	Semak	Pekarangan	Daun	Ditumbuk, diperas airnya dan dimasak dengan tepung beras untuk membuat cendol
		6.	Singkil	<i>Callicarpa glabrifolia</i>	Pohon	Pekarangan	Buah	Buahnya dipecahkan kemudian direndam dengan bahan yang akan diwarnai
4.	Bahan Kosmetik	1.	Inai	<i>Lawsonia inermis</i> L	Perdu	Pekarangan	Daun	Daunnya dijemur, dihaluskan, serbuk inai ditambah air kemudian dipasangkan ke kuku
		2.	Pacar	<i>Impatiens balsamina</i> L	Herba	Pekarangan	Daun	Daunnya dijemur, dihaluskan, serbuk pacar ditambah air kemudian dipasangkan ke kuku
		3.	Pucuk bai	<i>Archidendron clypearia</i> (Jack.) Nielson.	Pohon	Hutan	Daun	Daunnya digosokkan langsung ke muka
		4.	Serai wangi	<i>Cymbopogon nardus</i> (L.) Rendle.	Semak	Pekarangan	Daun dan Batang	Daun dan batangnya direbus untuk betangas sehingga bau badan hilang
		5.	Pucuk bai	<i>Archidendron clypearia</i> (Jack.) Nielson.	Pohon	Hutan	Daun	Daunnya digosokkan langsung ke muka
		6.	Serai wangi	<i>Cymbopogon nardus</i> (L.) Rendle.	Semak	Pekarangan	Daun dan Batang	Daun dan batangnya direbus untuk keperluan betangas sehingga bau badan hilang
6.	Bahan Kerajinan	1.	Bundung	<i>Scirpus grossus</i> L	Herba	Rawa	Batang	Batang dijemur, dianyam jadi karung
		2.	Daun biru	<i>Licuala rumphii</i>	Herba	Hutan	Daun	Daun dijemur, dianyam jadi tanggoy (caping)
		3.	Ingkuang	<i>Pandanus furcatus</i> Roxb	Semak	Ladang	Daun	Daun dijemur, dianyam jadi tikar atau tanggoy (seperti caping)
		4.	Jagung	<i>Zea mays</i> L	Perdu	Pekarangan	Daun	Daunnya direndam atau direbus dengan tumbuhan pewarna, dijemur, dibentuk jadi bunga
		5.	Karet	<i>Hevea brasiliensis</i> (Muell.) Arg.	Pohon	Hutan	Daun	Daun setengah tua direndam selama 2 minggu sampai bagian tulang daunnya yang tersisa, setelah itu direndam lagi dengan tumbuhan pewarna, dijemur dan dibentuk bunga
		6.	Lingsing	<i>Scirpodendron ghaeri</i>	Herba	Rawa	Daun	Daunnya dijemur, dianyam jadi tikar
7.	Budaya	1.	Bunga malor	<i>Jasminum sambac</i> (L.) Sol.	Perdu	Pekarangan	Bunga	Bunganya dicampur dengan air untuk mandi belulus pengantin baru

No	Manfaat Tumbuhan	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Habitus	Lokasi	Bagian yang digunakan	Cara Pengolahannya	
1	2	3	4	5	6	7		
	2.	Daun ribu	<i>Lygodium mycrophyllum</i>	Liana	Hutan	Daun dan batang	Daun dan batangnya diikat ke daun <i>Leea indica</i> (Burm.f) Merr, <i>Cerbera manghas</i> , dan <i>Cordyline fruticosa</i> (L.) A.Chev untuk acara adat papasan	
	3.	Gemali	<i>Leea indica</i> (Burm.f) Merr	Pohon	Hutan	Daun	Daun dan batangnya dijadikan satu dengan daun <i>Cerbera manghas</i> , dan <i>Cordyline fruticosa</i> (L.) A.Chev. lalu diikat dengan <i>Lygodium mycrophyllum</i>	
	4.	Intibar	<i>Cerbera manghas</i>	Pohon	Rawa	Daun	Daun dan batangnya dijadikan satu dengan daun <i>Leea indica</i> (Burm.f) Merr dan <i>Cordyline fruticosa</i> (L.) A.Chev lalu diikat dengan <i>Lygodium mycrophyllum</i>	
	5.	Jempiring	<i>Gardenia augusta</i>	Perdu	Pekarangan	Bunga	Bunganya dicampur dengan air untuk mandi belulus pengantin baru	
	6.	Jeruk nipis	<i>Citrus aurantifolia</i>	Pohon	Pekarangan	Buah	Buahnya diperas airnya dan dicampurkan ke air untuk mandi belulus pengantin baru	
	7.	Juang	<i>Cordyline fruticosa</i> (L.) A.Chev.	Perdu	Pekarangan	Daun	Daun dan batangnya dijadikan satu dengan daun <i>Leea indica</i> (Burm.f) Merr dan <i>Cerbera manghas</i> lalu diikat dengan <i>Lygodium mycrophyllum</i> untuk acara adat papasan	
	8.	Kalimaok	<i>Ageratum conyzoides</i> L	Herba	Pekarangan	Bunga	Bunganya dicampur dengan air untuk mandi belulus pengantin baru	
	9.	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i> L	Pohon	Pekarangan	Buah	Dibelah dua untuk upacara jejak tanah bayi yang baru lahir	
	10.	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i> Val.	Herba	Pekarangan	Umbi	Ditumbuk untuk campuran tepung beras untuk acara adat papasan papasan	
5.	Bahan Obat-obatan	1.	Alamanda	<i>Allamanda cathartica</i> L	Perdu	Pekarangan	Getah	Ambil getah tumbuhan alamanda kemudian oleskan langsung ke bagian gigi yang sakit
		2.	Alang-alang	<i>Imperata cylindrical</i> (L.) Beauv.	Herba	Pekarangan	Akar	Direbus dengan kumis kucing kemudian airnya diminum untuk mengobati sakit susah buang air kecil
		3.	Aming buah	<i>Phyllanthus niruri</i> L	Herba	Pekarangan	Akar, batang dan daun	Ditumbuk, dioleskan ke tubuh bayi untuk mengobati demam
		4.	Anak antu	<i>Myrmecodia tuberosa</i> Jack	Efipit	Hutan	Umbi	Umbinya dipotong, dijemur, direbus dan diminum airnya untuk mengobati penyakit kanker
		5.	Aor-aor	<i>Commelina nudiflora</i> L	Herba	Pekarangan	Daun dan batang	Ditumbuk, dicampur dengan asam kandis, ditempelkan ke bun-ubun bayi agar hidung tidak berlendir serta bayi tidak mudah terserang penyakit influenza
		6.	Bakung kayangan	<i>Forrestia mollissima</i> (Bl.) Kds.	Herba	Hutan	Daun dan batang	Dikeringkan, direbus, diminum airnya untuk obat setelah melahirkan

No	Manfaat Tumbuhan	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Habitus	Lokasi	Bagian yang digunakan	Cara Pengolahannya
1	2	3	4	5	6	7	
7.	Banglai	<i>Zingiber cassumunar</i> Roxb.	Herba	Pekarangan	Umbi	Dipotong, dikeringkan, direbus, diminum airnya untuk membersihkan rahim. Selain itu bisa dihaluskan, dibungkus dengan kain, diduduki untuk menyembuhkan luka pada alat kelamin setelah melahirkan	
8.	Bawang mekah	<i>Eleutherine Americana</i> (Aubl.) Merr.	Herba	Pekarangan	Umbi	Umbinya direbus, diminum airnya obati kanker	
9.	Bawang merah	<i>Allium cepa</i>	Herba	Pekarangan	Umbi	Umbinya ditambah minyak makan diurutkan ketubuh untuk mengobati masuk angin dan dapat juga digunakan untuk menyembuhkan orang yang disengat kalajengking	
10.	Bawang putih	<i>Allium sativum</i>	Herba	Pekarangan	Umbi	Umbi direbus dengan daun <i>Dillenia suffruticosa</i> (Griff.) Ex.Hook dan <i>Phaseolus radiates</i> L, diminum airnya untuk mengobati penyakit beri-beri	
11.	Belebeng	<i>Averrhoa carambola</i> L	Pohon	Pekarangan	Daun	Daun mudanya ditumbuk, ditempelkan kekepala untuk mengobati panas dalam	
12.	Buah hujan	<i>Drymoglossum piloselloides</i>	Epifit	Pekarangan	Daun	Ditumbuk, ditempelkan kekepala dan perut untuk panas dalam	
13.	Bulek angin	<i>Mallotus paniculatus</i> (Lam.) Mull.Arg.	Semak	Hutan	Akar, batang dan daun	Daunnya direbus, airnya dimandikan untuk mengobati penyakit stroke	
14.	Bundung	<i>Scirpus grossus</i> L	Herba	Rawa	Batang	Batang mudanya ditumbuk, ditempelkan kepipi untuk mengobati sakit gigi akibat panas dalam	
15.	Bunge malor	<i>Jasminum sambac</i> Ait.	Perdu	Pekarangan	Bunga	Bunganya dicampur dengan air diremas-remas, dibasahkan ke kepala untuk mengobati panas dalam	
16.	Cengkodok	<i>Melastoma malabathricum</i> L	Perdu	Hutan	Daun	Daunnya dihaluskan dengan dikunyah untuk mengobati luka	
17.	Daun cinte	<i>Rourea mimosoides</i> (Vahl.) Planch.	Semak	Hutan	Daun	Rendam, teteskan airnya kemata	
18.	Daun durian	<i>Durio zibethinus</i> Murr.	Pohon	Hutan	Daun	Ditumbuk, ditempelkan keperut untuk mengobati susah buang air besar	
19.	Daun kadok	<i>Piper sarmentosum</i> (Roxb.) Ex.Hunter.	Semak	Pekarangan	Daun	Daunnya direbus, airnya diminum untuk mengobati penyakit maag	
20.	Daun nyupan	<i>Mimosa pudica</i>	Semak	Pekarangan	Akar, batang dan daun	Direbus, diminum airnya untuk mengobati susah buang air kecil dan mengobati sakit pinggang atau encok	
21.	Daun tumbuh daun	<i>Kalanchoe blossfeldiana</i> Poelln.	Herba	Pekarangan	Daun	Daunnya diremas-remas, ditempelkan ke kepala untuk mengobati panas dalam	
22.	Gambut	<i>Passiflora foetida</i> Linne.	Liana	Hutan	Daun	Daunnya ditumbuk, ditempelkan ke bagian dada dan perut untuk mengobati penyakit asma	

No	Manfaat Tumbuhan	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Habitus	Lokasi	Bagian yang digunakan	Cara Pengolahannya
1	2	3	4	5	6	7	
23.	Gemali	<i>Leea indica</i> (Burm. f.) Merr.	Pohon	Hutan	Daun	Daunya dipanaskan diatas bara api sampai daunnya layu dan ditambah dengan <i>Cymbopogon citratus</i> (DC.) Stapf yang ditumbuk, ditempelkan pada kaki atau tangan yang keseleo	
24.	Intamu	<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb.	Herba	Pekarangan	Umbi	Umbi dipotong-potong, dimasukkan kedalam segelas air, diminum untuk mengobati penyakit tipus	
25.	Intawar	<i>Costus speciosus</i>	Perdu	Pekarangan	Batang	Batang mudanya ditumbuk, dioleskan keseluruh tubuh untuk obat panas dalam	
26.	jempiring	<i>Gardenia augusta</i>	Perdu	Pekarangan	Daun	Daun ditambah air, diembunkan, diminum untuk menghilangkan panas dalam	
27.	Kacang hijau	<i>Phaseolus radiates</i> L	Semak	Ladang	Buah	Buah direbus dicampur dengan daun <i>Dillenia suffruticosa</i> (Griff.) Ex.Hook dan <i>Allium sativum</i> , diminum airnya untuk obat beri-beri	
28.	Kalimaok	<i>Ageratum conyzoides</i> L	Herba	Pekarangan	Daun	Daunnya ditumbuk ditambah kapur sirih, tempelkan keperut anak-anak yang demam	
29.	Kecipok	<i>Physalis angulata</i> L	Herba	Pekarangan	Akar	Akarnya direbus, diminum untuk obat malaria	
30.	Kembang sepatu	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i> L	Perdu	Pekarangan	Daun	Daun ditumbuk, airnya digosok ke kepala untuk obat panas dalam	
31.	Kemibik	<i>Ipomoea obscura</i>	Liana	Hutan	Daun	Daunnya ditumbuk dicampur daun <i>Flagellaria indica</i> L, dioleskan keseluruh tubuh untuk obati penyakit Demam hujan panas	
32.	Kemuju	<i>Hyptis capitata</i>	Perdu	Pekarangan	Daun	Daunnya dihaluskan dengan dikunyah untuk mengobati luka	
33.	Kencur	<i>Kaempferia galangal</i> L	Herba	Pekarangan	Umbi	Dipotong-potong, dijemur, direbus, airnya diminum untuk membersihkan rahim setelah melahirkan	
34.	Ketapang	<i>Terminalia catappa</i>	Pohon	Pekarangan	Daun	Daunnya dipanaskan diatas bara api sampai layu, diolesi minyak makan, diperbankan ke kaki atau tangan yang keseleo	
35.	Ketepeng	<i>Cassia alata</i>	Perdu	Pekarangan	Daun	Daunnya digosokkan ke bagian kulit yang terkena panu	
36.	Kumis kucing	<i>Orthosiphon stamineus</i> Benth.	Semak	Pekarangan	Daun	Direbus bersama dengan <i>Imperata cylindrical</i> (L.) Beauv kemudian airnya diminum untuk mengobati sakit susah buang air kecil	
37.	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i> Val.	Herba	Pekarangan	Umbi	Umbinya ditumbuk dicampur kapur sirih, oleskan kebagian atas payudara wanita yang baru melahirkan untuk memperlancar ASI	
38.	Kunyit putih	<i>Curcuma zedoaria</i> ( Christm .) Roscoe.	Herba	Pekarangan	Umbi	Ditumbuk, dicampur air,airnya diminum untuk obat habis melahirkan	

No	Manfaat Tumbuhan	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Habitus	Lokasi	Bagian yang digunakan	Cara Pengolahannya
1	2	3	4	5	6	7	
39.	Laban		<i>Vitex pinnata</i>	Pohon	Hutan	Daun	Ditumbuk, ditempelkan keperut untuk mengobati diare
40.	Layak		<i>Zingiber officinale</i> Roscoe	Herba	Pekarangan	Umbi	Dipotong, dijemur, direbus, airnya diminum untuk membersihkan rahim
41.	Mahkota dewa		<i>Phaleria macrocarpa</i> L	Perdu	Pekarangan	Buah	Kulit buah dikeringkan dan diseduh dengan air hangat lalu diminum untuk mengobati penyakit darah tinggi
42.	Malek		<i>Litsea garciae</i> Vidal.	Pohon	Hutan	Biji	Bijinya ditumbuk, ditempelkan ke wajah untuk mengobati sakit gigi akibat panas dalam
43.	Maramnapat		<i>Elephantopus scaber</i> L	Herba	Pekarangan	Daun	Daunnya ditumbuk, diperas airnya dan diminum airnya untuk mengobati badan yang rentan
44.	Mengkudu		<i>Morinda citrifolia</i> L	Pohon	Pekarangan	Daun dan buah	Daunnya direbus bisa diminum airnya atau daunnya dilalap. Buahnya yang sudah matang bisa dimakan langsung untuk mengobati penyakit darah tinggi
45.	Mirau		<i>Otophora alata</i>	Pohon	Pekarangan	Biji	Bijinya ditumbuk, dioleskan ke payudara untuk mengobati penyakit kanker payudara
46.	Nangka belande		<i>Annona muricata</i> L	Pohon	Pekarangan	Daun	Daunnya direbus, diminum airnya untuk mengobati penyakit darah tinggi
47.	Paku kuntan		<i>Blechnum orientale</i>	Efipit	Hutan	Daun dan batang	Ditumbuk, ditempelkan ke bisul agar bisulnya cepat pecah dan membaik
48.	pandan		<i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb.	Semak	Pekarangan	Daun	Daun mudanya ditumbuk ditempelkan pada kepala anak-anak yang panas dalam
49.	Pedaraan		<i>Cyanthillium cinereum</i>	Herba	Pekarangan	Daun	Daunnya ditumbuk, dioleskan ditubuh bayi yang demam disertai terkejut-kejut
50.	Pegage		<i>Centella asiatica</i>	Herba	Pekarangan	Daun	Daunnya dipanaskan diatas bara api dan ditempelkan pada bisul. Selain itu daunnya direndam k air dan airnya diminum untuk obat batuk
51.	Pelaik		<i>Alstonia scholaris</i> (R.) Br.	Pohon	Hutan	Getah	Getahnya dioleskan ke gigi yang sakit
52.	Pelali		<i>Hedychium coronarium</i> Koen.	Herba	Pekarangan	Daun dan bunga	Daun dan bunganya ditumbuk, dioleskan ke tubuh untuk menghilangkan sakit kepala disebabkan guna-guna
53.	Pisang		<i>Musa sp</i>	Herba	Pekarangan	Getah	Getahnya dioleskan pada luka bakar
54.	Pucuk pulong		<i>Hedyotis corymbosa</i> (L.) Lamk.	Herba	Pekarangan	Daun dan batang	Daunnya dihaluskan dan ditempelkan ke kepala untuk mengobati sakit kepala disebabkan guna-guna
55.	Sagok belande		<i>Maranta arundinacea</i>	Herba	Pekarangan	Umbi	Umbinya ditumbuk, diperas airnya dan diminum untuk menghilangkan panas dalam
56.	Saudagar		<i>Gynura procumbens</i>	Herba	Pekarangan	Daun	Dipanaskan diatas bara api dan ditempelkan ke bisul

No	Manfaat Tumbuhan	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Habitus	Lokasi	Bagian yang digunakan	Cara Pengolahannya
1	2	3	4	5	6	7	
57.	Sembung	<i>Blumea balsamifera</i>	Perdu	Hutan	Daun	Daunnya dijemur, direbus, diminum airnya untuk obat habis melahirkan	
58.	Serai	<i>Cymbopogon citratus</i> (DC.) Stapf	Semak	Pekarangan	Daun dan batang	Daun dan batangnya ditumbuk dicampur daun gemali yang dipanaskan diatas bara api samapai daunnya layu, ditempelkan pada kaki atau tangan yang keseleo	
59.	Seraye kambing	<i>Cyperus rotundus</i> L	Herba	Pekarangan	Daun dan batang	Daun dan batang direbus, airnya diminum untuk obat habis melahirkan	
60.	Seriroan	<i>Adiatum latifolium</i>	Epifit	Pekarangan	Daun	Daunnya ditumbuk, ditempelkan ke jari kaki atau tangan yang sakit, bengkak tapi bukan bisul	
61.	Sidandam	<i>Hedychium coronarium</i>	Perdu	Ladang	Daun	Daunnya ditumbuk, ditempelkan ke perut anak-anak yang umurnya 6 tahun keatas tapi masih buang air kecil dalam celana saat tidur (mengompol)	
62.	Simpur	<i>Dillenia suffruticosa</i> Griff. ex Hook	Semak	Hutan	Daun	Daun direbus dicampur dengan <i>Phaeseolus radiatus</i> L dan <i>Allium sativum</i> , diminum airnya untuk mengobati penyakit beri-beri	
63.	Singkil	<i>Callicarpa glabrifolia</i>	Pohon	Pekarangan	Daun	Daunnya ditumbuk, ditempelkan pada perut anak-anak yang sakit karena masuk angin	
64.	Sirih	<i>Piper betle</i> P	Liana	Pekarangan	Daun	Daunnya ditumbuk dan ditetaskan kemata airnya yang sudah disaring untuk mengobati sakit mata	
65.	Tapak nabi	<i>Plantago major</i> Linn.	Herba	Pekarangan	Daun	Daunnya disiram dengan air panas, minum airnya untuk mengobati panas dalam	
66.	Tapak Babi	<i>Emilia sonchifolia</i> (L.) DC.	Herba	Ladang	Daun	Daunnya ditumbuk, airnya diperas dan diminum untuk obat muntah darah (maag akut)	
67.	Uar	<i>Flagellaria indica</i> L	Liana	Pekarangan	Daun dan batang	Daun dan batangnya ditumbuk dicampur daun <i>Ipomoea obscura</i> , dioleskan ketubuh untuk mengobati penyakit demam hantu panas	

Hasil penelitian etnobotani ini kemudian diimplementasikan dengan membuat media film dokumenter. Media film dokumenter ini divalidasi oleh 5 orang validator yakni 2 orang dosen Pendidikan Biologi FKIP UNTAN, 1 orang guru biologi dari SMAN 01 Sajad, 1 orang guru biologi dari SMAN 01 Sambas dan 1 orang guru dari SMAN 02 Sambas. Penilaian kevalidan media Film dokumenter meliputi aspek format (3,36), isi (3,57), bahasa (3,2), efektifitas (3,6). Analisis data kevalidan menunjukkan bahwa media pembelajaran buklet ini valid dengan nilai rata-rata total validasi adalah 3,43 (Tabel 2).

**Tabel 2: Analisis Hasil Validasi Media Film Dokumenter**

Aspek	kriteria	Validator ke-					(Ki)	(Ai)
		1	2	3	4	5		
Format	1. Kejelasan film dokumenter yang dihasilkan	4	4	3	3	4	3,60	
	1. Kejelasan gambar	3	4	4	3	3	3,40	3,36
	2. Kualitas pencahayaan film dokumenter	3	3	4	3	4	3,40	
	3. Keseuaian antar musik instrumen dengan suara narator	3	3	4	3	4	3,40	
	4. Variasi suara	4	3	3	3	2	3	
Isi	5. Kesesuaian isi film dokumenter dengan indikator	4	3	3	3	3	3,2	
	6. Keseuaian isi film dokumenter dengan submateri manfaat keanekaragaman hayati	4	3	4	3	4	3,6	
	7. Isi film dokumenter memuat gambar, suara dan tulisan	4	4	4	3	4	3,8	
	8. Isi film dokumenter memberikan informasi tentang klasifikasi, deskripsi, dan manfaat tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari	4	4	3	3	4	3,6	3,57
	9. Film dokumenter memberikan informasi cara pemanfaatan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari	4	4	4	3	4	3,8	
	10. Isi film dokumenter memberikan pesan pembelajaran secara singkat dan jelas	3	4	4	3	3	3,4	
Bahasa	11. Bahasa yang digunakan mudah dipahami	3	2	4	4	3	3,2	3,2
Efektifitas	12. Bersifat interaktif memberikan rasa keingintahuan siswa	3	3	4	3	4	3,4	
	13. Peggunaan media untuk perorangan	4	3	4	4	4	3,8	3,6
	14. Ketahanan media	3	4	4	3	4	3,6	
$V_{a_{media}}$								3,43

Keterangan :

Ki : Rata-rata tiap kriteria

Ai : Rata-rata tiap aspek

$V_{a_{media}}$  : Rata-rata total validasi

## Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan 30 orang informan di Desa Beringin dan survey keberadaan tumbuhan dilokasi penelitian ditemukan sebanyak 44 spesies tumbuhan sebagai bahan pangan, 7 spesies tumbuhan sebagai bahan bangunan, 6 spesies tumbuhan sebagai bahan pewarna, 6 spesies tumbuhan

sebagai bahan kosmetik alami, 9 spesies tumbuhan sebagai bahan kerajinan, 16 spesies tumbuhan sebagai bahan budaya, dan 67 spesies tumbuhan sebagai bahan obat. Total spesies tumbuhan yang didapatkan sebanyak 127 spesies yang terdiri dari 65 famili.

Tumbuhan bermanfaat yang ditemukan di Desa Beringin kebanyakan dari famili zingiberaceae. Hal tersebut dikarenakan kelimpahan tumbuhan dari famili zingiberaceae sangat mudah untuk ditemukan diruang lingkup kehidupan manusia. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Rukmana (2004) yang mengatakan bahwa Famili Zingiberaceae paling banyak ditemukan diberbagai lingkungan pedesaan dengan perawakan kebanyakan berupa herba.

Habitus atau perawakan tumbuhan merupakan suatu istilah untuk memperjelas tampilan umum dari satu tumbuhan di habitatnya. Pemanfaatan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat Desa beringin paling banyak pada habitus herba. Habitus herba merupakan tumbuhan yang memiliki batang lunak dan tidak membentuk kayu. Tumbuhan herba umumnya mudah ditemukan sehingga masyarakat lebih banyak memanfaatkannya untuk bahan pangan, pewarna, kosmetik, kerajinan, budaya, dan obat tradisional. Menurut Meliki, Linda dan Lovadi (2013), famili tumbuhan herba tidak dibudidayakan dan biasanya tumbuh liar di pekarangan rumah sehingga sering digunakan oleh masyarakat dalam kehidupan. Contohnya tumbuhan *Curcuma domestica* Val digunakan sebagai bahan pangan, pewarna, kosmetik, obat tradisional dan budaya. Pemanfaatan tumbuhan *Curcuma domestica* Val sangat banyak karena tumbuhan tersebut sangat mudah didapatkan bahkan semua informan dalam penelitian ini membudidayakan tumbuhan tersebut.

Spesies tumbuhan yang paling sedikit digunakan berdasarkan habitusnya adalah tumbuhan epifit. Pemanfaatan spesies tumbuhan epifit hanya sedikit karena jangkauan pengambilannya terkadang sulit dan hanya sedikit masyarakat yang mengetahui manfaat dari tumbuhan tersebut. Seperti *Myrmecodia tuberosa* Jack yang jangkauan pengambilannya sangat sulit. Tumbuhan tersebut hidup menumpang pada pohon, didalam umbinya atau bagian batangnya yang menggelembung dipenuhi dengan semut yang juga membuat tumbuhan tersebut sulit untuk diambil. Manfaat dari tumbuhan tersebut adalah untuk obat kanker.

Pada umumnya masyarakat memanfaatkan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari menitik beratkan pada ketersediaannya yang mudah dijangkau pada saat terdesak. Pemanfaatan tumbuhan yang ada di pekarangan rumah tentunya sangat banyak karena mudah dijangkau dan menghemat waktu. Tumbuhan yang ada dipekarangan biasanya adalah tumbuhan yang dibudidayakan dan juga tumbuhan liar yang memang memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai obat, pangan dan lain-lainnya. Menurut Danoesatro (1980) dan Giono (2004), pekarangan biasanya ditanami dengan beranekaragam jenis tanaman musiman maupun tanaman keras untuk keperluan sehari-hari. Pekarangan rumah sering juga disebut sebagai lumbung hidup, warung hidup atau apotik hidup.

Tumbuhan dalam kehidupan manusia banyak manfaatnya. Hampir semua bagian tumbuhan dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari manusia. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Desa Beringin bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah bagian daun. Pemanfaatan bagian daun



lebih banyak dilakukan oleh masyarakat Desa Beringin karena lebih mudah diperoleh dan jumlahnya lebih banyak dibandingkan bagian lainnya, selain itu bagian daun juga dapat dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan seperti pangan, obat, pewarna dan kerajinan dan budaya. Penggunaan daun untuk memenuhi semua kebutuhan sehari-hari merupakan salah satu upaya konservasi terhadap hutan, karena pemanfaatan yang dilakukan tidak mengganggu keadaan tumbuhan tersebut, dibandingkan pemanfaatan pada bagian akar, batang, getah, dan kulit batang (Hasibuan, 2011).

Selain itu Penggunaan daun sebagai bahan ramuan obat-obatan ini dianggap cara pengolahannya lebih mudah, mudah diambil dan mempunyai khasiat yang lebih baik dibandingkan bagian-bagian tumbuhan yang lain, penggunaan daun juga tidak merusak organ tumbuhan karena bagian daun mudah tumbuh kembali dan bisa dimanfaatkan secara terus-menerus sampai tumbuhan tersebut tua dan mati (Zuhud dan Haryanto, 1994). Penelitian Ernawati (2009) tentang Etnobotani Masyarakat Suku Melayu Daratan juga menunjukkan bahwa bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan oleh masyarakat sebagai obat adalah daun.

Kehidupan masyarakat Desa Beringin dalam kesehariannya memanfaatkan tumbuhan sebagai bahan pangan, bangunan, pewarna, kosmetik, kerajinan, budaya dan obat alami. Tumbuhan pangan lebih banyak dimakan secara langsung yang tergolong kedalam jenis buah-buahan. Contoh buah yang dimanfaatkan adalah *Carica papaya* L, *Nephelium maingayi* L, *Glochidion arborescens*, *Psidium guajava* L, *Syzygium malaccense* (L.) Merr.& Perry, *Bellucia axinanthera* Triana, *Garcinia dulcis* (Roxb.) Kurz, *Garcinia mangostana* L, *Ananas comosus* (L.) Merr, *Curculigo Latifolia* Dryand, *Hornstedtia scyphifera* (Koenig.) Steud, *Artocarpus champeden* (Lour.) Stokes, *Baccaurea motleyana* (Muell.) Arg, *Musa sp*, *Artocarpus heterophyllus* Lamk., *Litsea garciae* Vidal dan *Cocos nucifera* L.

Untuk tumbuhan bangunan lebih banyak dibuat papan dan tiang. Menurut Heyne (1987), kayu tumbuhan *Garcinia dulcis* (Roxb.) Kurz, *Garcinia Parvifolia* (Miq.) Miq, *Cratoxylum cochinchinense* (Lour.) Blume, *Artocarpus heterophyllus* Lamk, *Alstonia scholaris* (L.) R.Br, *Shorea pinanga* Scheff tergolong kedalam kayu yang memiliki kualitas yang sedang. Sedangkan Kayu *Litsea mappacea* Boerl adalah kayu yang berkualitas baik dalam penelitian ini.

Selain itu masyarakat Desa Beringin juga memanfaatkan tumbuhan untuk bahan pewarna yang lebih banyak diolah dengan cara ditumbuk dan diperas airnya. Pengolahan seperti ini dilakukan untuk pewarnaan jenis makanan. Tumbuhan yang biasanya dimanfaatkan adalah *Melastoma malabathricum* L yang menghasilkan warna ungu, *Dracaena angustifolia* Roxb dan *Pandanus amaryllifolius* Roxb menghasilkan warna hijau.

Masyarakat Desa Beringin pada dasarnya juga sudah sejak lama mengetahui pemanfaatan tumbuhan untuk bahan kosmetik. Tumbuhan kosmetik yang dimanfaatkan lebih banyak diolah dengan cara ditumbuk atau dihaluskan dan dijemur. Contohnya Tumbuhan *Lawsonia inermis* L dan *Impatiens balsamina* L digunakan untuk cat kuku. Menurut masyarakat Desa Beringin penggunaan tumbuhan tersebut akan meningkat pada momentum-momentum tertentu seperti pada saat acara pernikahan dan menjelang lebaran.

Untuk pemenuhan kebutuhan hidup pengganti payung masyarakat Desa Beringin mengolah *Licuala rumpii* dan *Pandanus furcatus* Roxb menjadi tanggoy (sejenis caping). Sedangkan dalam pemenuhan kebutuhan spiritual yang sangat kental pada budaya yang diwarisi dari leluhur mereka masyarakat Desa Beringin juga memanfaatkan tumbuhan sebagai bahan utamanya. Tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan budaya lebih banyak digunakan untuk ritual adat papasan. Contoh tumbuhan yang digunakan untuk adat papasan adalah *Lygodium mycrophyllum*, *Leaa indica* (Burm. F) Merr, *Cerbera Manghas*, dan *Cordyline fruticosa* (L.) A.Chev .

Pemenuhan kebutuhan hidup dengan memanfaatkan tumbuhan juga berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan kesehatan yaitu dengan memanfaatkan tumbuhan sebagai bahan obat alami. Tumbuhan obat dalam penelitian ini lebih banyak diolah dengan cara ditumbuk atau dihaluskan. Contohnya semua bagian tumbuhan *Phyllanthus niruri* L ditumbuk lalu ditempelkan kebagian tubuh tertentu untuk mengobati demam pada bayi. Cara pengolahan tumbuhan obat dengan ditumbuk sangat mudah dan sangat efektif karena masyarakat pada umumnya lebih suka tumbuhan tersebut ditempel langsung kebagian tubuh yang terasa sakit dibandingkan mengkonsumsi tumbuhan tersebut secara langsung. Cara pengolahan lain seperti direbus dan diminum airnya juga sering dilakukan, proses penyembuhannya lebih cepat karena langsung diproses dalam metabolisme tubuh. Contohnya batang tumbuhan *Myrmecodia tuberosa* Jack yang menggelembung direbus dan diminum airnya untuk mengobati penyakit kanker.

Informasi hasil penelitian tentang Kajian Etnobotani di Desa Beringin Kecamatan Sajad dijadikan media film dokumenter untuk media pembelajaran pada Submateri Manfaat Keanekaragaman Hayati. Pembuatan media bertujuan agar siswa dapat mengetahui potensi tumbuhan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari di daerahnya sendiri. Pemilihan media film dokumenter bertujuan untuk mempermudah pemahaman siswa tentang submateri manfaat keanekaragaman hayati. Tahap pembuatan film dokumenter mengkombinasikan tahap pembuatan film menurut Sadiman,dkk (2008) dengan tahap pembuatan film menurut Nugroho (2007). Tahap-tahap tersebut meliputi menemukan ide, menuliskan film *statement*, membuat *shooting list*, membuat *storyboard*, membuat *treatment* atau skrip, membuat *synopsis*. Ide dalam pembuatan film dokumenter ini adalah pada kondisi yang modern saat ini, masyarakat Desa Beringin masih memanfaatkan tumbuhan secara tradisional dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Video dan gambar yang dibuat film dokumenter diambil dan direkam pada saat penelitian kajian etnobotani di Desa Beringin. Film dokumenter yang dibuat terdiri dari 3 bagian yaitu bagian pendahuluan, isi dan penutup. Bagian Pendahulaun berisi tentang profil Desa Beringin. Bagian isi berisi tentang pemanfaatan tumbuhan yang terdiri dari tumbuhan sebagai bahan pangan, bangunan, bahan pewarna, kosmetik, kerajinan dan upacara adat, kemudian dilanjutkan dengan cara pengolahannya serta kalsifikasi dan deskripsi tumbuhan tersebut. Sedangkan bagian penutup berisi tentang upaya pelestarian tumbuhan yang bermanfaat oleh masyarakat Desa Beringin. Setelah pengambilan gambar

dan pembuatan skrip selesai maka dilakukan pengisian suara (*dubbing*), pemotongan (*cut-away*), dan penyisipan (*cut-in*) pada bagian yang kurang sesuai. Pembuatan film dokumenter menggunakan program Ulead Media Studio Pro 8.0. Hasil akhir yang diperoleh adalah film dokumenter Etnobotani di Desa Beringin dengan durasi 38 menit 26 detik.



Gambar 1: (a) Tampilan bagian pendahuluan (b) Tampilan bagian isi  
(c) Tampilan bagian penutup film dokumenter Etnobotani di Desa Beringin

Pengujian kevalidan media film dokumenter dilakukan oleh 2 orang dosen Pendidikan Biologi FKIP Untan, 1 orang guru mata pelajaran biologi di SMAN 01 Sambas, 1 orang guru biologi di SMAN 02 Sambas dan 1 orang guru biologi di SMAN 01 Sajad. Pemilihan sekolah tersebut didasarkan atas pertimbangan tertentu yaitu merupakan sekolah yang berada di dekat wilayah penelitian dan merupakan daerah penyebaran anak-anak masyarakat Desa Beringin bersekolah. Berdasarkan hasil validasi yang diberikan oleh 5 orang validator, media film dokumenter dinyatakan valid karena rata-rata total validasi yakni 3,43 sehingga  $3 \leq RTV_{TK} \leq 4$ . Dengan demikian validator menilai media film dokumenter sesuai dengan aspek format, isi, bahasa dan efektifitas.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa jumlah spesies tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Beringin Kecamatan Sajad Kabupaten Sambas sebanyak 127 spesies dalam 65 famili. Hasil kajian etnobotani diimplementasikan dalam pembuatan film dokumenter sebagai media pembelajaran. Media film dokumenter yang dibuat dinyatakan valid (3,43) sebagai media pembelajaran pada sub materi manfaat keanekaragaman hayati.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) Perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai kandungan kimia dalam tumbuhan obat yang teruji secara ilmiah, (2) Media film dokumenter perlu diperbaiki lagi agar dapat digunakan sekolah sebagai media pembelajaran, (3) Perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai pemanfaatan media film dokumenter mengenai pemanfaatan tumbuhan pada submateri manfaat keanekaragaman hayati di lingkungan sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

Briandana, Rizki. (2012). **Feture and Dokumenter Televisi..** Jakarta: Pusat Pengembangan Bahan Ajar

- Danoesatro. (1980). **Tumbuhan Obat Keluarga**. Jakarta : Penebar Swadaya
- Ernawati, E. (2009). **Etnobotani Masyarakat Suku Melayu Daratan**. Bogor : Fakultas Kehutanan
- Giono, W. (2004). **Budidaya Tumbuhan Obat di Perkarangan**. Jakarta : Agromedia Pustaka
- Hasibuan MA. 2011. **Etnobotani masyarakat Suku Angkola : studi kasus di Desa Padang Bujur sekitar Cagar Alam Dolok Sibual-buali, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara**. (Online). Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Heyne, K. (1987). **Tumbuhan Berguna Indonesia I-IV**. Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan. Jakarta : Departemen Kehutanan
- Meliki, Linda, Lovadi. (2013). **Etnobotani Tumbuhan Obat oleh Suku Dayak Iban Desa Tanjung Sari Kecamatan Ketungau Tengah Kabupaten Sintang**. Pontianak : Universitas Tanjungpura Fakultas MIPA
- Munadi, Yudhi. (2008). **Media Pembelajaran**. Jakarta : Gaung Perdana Press
- Munawaroh. (2000). **Peran Etnobotani dalam Menunjang Konservasi Ex-Situ Kebun Raya**. Bogor : Balai Pengembangan Kebun Raya – LIPI.
- Nugroho, fajar. (2007). **Cara Pintar Bikin Film Dokumenter**. Yogyakarta: Indonesia Cerdas
- Rukmana, 2002. **Bertanam Petsai dan Sawi**. Yogyakarta : Kanisius
- Sadiman, Rahardjo, Haryono, Rahardjito. (2008). **Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Setiowaty, Fransisca Murti dan Wardah. (1993). **Berbagai Jenis Tumbuhan Dilahan Gambut dan Pemanfaatannya oleh Suku Melayu di Kecamatan Sambas, Kalimantan Barat**. (Online). Prosding Seminar Hasil Litbag SDH 14 juni 1993:292
- Sugiyono. (2011). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Alfabeta.
- Yamasari. (2010). **Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis ICT yang Berkualitas**. (Online). Seminar Nasional Pascasarjana X – ITS, Surabaya 4 Agustus 2010. ISBN No. 979-545-0270-1. (<http://salamsemangat.files.wordpress.com/2011/05/pengembangan-matematika-berbasis-tik.pdf>). Diakses tanggal 1 juli 2013)